

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan salah satu komponen vital bagi seluruh aspek pendidikan. Mekanisme manajemen yang kurang bagus akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau output dalam pendidikan. Melalui pelaksanaan manajemen secara profesional diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan pendidikan meliputi serangkaian kegiatan pengaturan dan penataan yang berkaitan dengan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Allah berfirman:¹

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ
Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". (QS. As-Sajdah [32]:5).

Kegiatan pembelajaran harus dirancang, ditata dan diorganisasikan secara teratur serta dievaluasi pelaksanaannya. Sebuah pengelolaan pembelajaran yang berhasil selalu dikaitkan dengan manajemen. Sebab pembelajaran yang berlangsung secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan dan mendapat pengawasan pasti akan memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang terkesan serampangan dan apa adanya sehingga dapat mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.²

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), 415.

² Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009, 78.

Pengelolaan lembaga pendidikan umum maupun Islam harus bisa menjawab tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan. Pendidikan agama Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan fungsi nilai-nilai islami yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist. Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat mengagumkan bagi orang-orang yang mau menggunakan akal dan mata hati untuk merenungkan makna didalamnya.³

Tahfīz al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan tujuan beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah. Hal ini merupakan ibadah yang paling utama sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana yang tertulis dalam firman-Nya:⁴

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tiada merugi." (QS. Faatir [35]: 29).

Upaya sekolah dalam menyukkseskan program *tahfīz* al-Qur'an harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen diartikan sebagai proses khas yang meliputi tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Semua ini dilakukan untuk menentukan atau

³ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Jogjakarta: Idea Press, 2007), 74.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), 437.

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Perencanaan merupakan bagian awal yang penting dari suatu kerja dan fungsi permulaan dalam manajemen.⁵

Menyelenggarakan pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an bukanlah persoalan yang mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril di gua hiro' yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membaca al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenaran nabi Muhammad dalam menyampaikannya.⁶

Pentingnya menghafal al-Qur'an selain untuk menjaga keaslian al-Qur'an itu sendiri juga memiliki banyak manfaat bagi orang yang menghafal maupun orang yang ada disekitarnya. Hafalan al-Qur'an apabila dinisbatkan kepada Allah SWT adalah menjaga kemurnian, perubahan, penyimpangan dan penambahan serta pengurangan. Sedangkan kalau dinisbatkan kepada makhluk adalah menalarnya, mengamalkan ketentuan-ketentuannya dan disibukkan baik itu merenungkan, mengajarkan dan mempelajarinya.⁷

Kegiatan kaum muslimin dalam menghafalkan al-Qur'an baik secara keseluruhan maupun sebagian saat ini semakin meningkat. Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, namun ironisnya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah umat Islam di

⁵ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 43.

⁶ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), 1.

⁷ Abrurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 27.

Indonesia yang hafal al-Qur'an tidak sebanding dengan jumlah komunitas Islam di dalamnya. Apabila dikalkulasikan secara matematik jumlah orang yang hafal al-Qur'an belum mencapai 1% dari seluruh komunitasnya.⁸

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, posisi itulah yang selalu didambakan semua orang. Di dalam ajaran Islam para penghafal ini lebih utama dari pada yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pembelajaran menghafal al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi setiap individu.⁹

Penulis menemukan di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, telah menumbuhkan banyak siswi yang mampu menghafal al-Qur'an dan menanamkan akhlaq mulia dengan baik. Keberhasilan ini tentu didorong oleh sistem manajemen sekolah yang baik. Hal inilah yang mendasari SMP Muhammadiyah 9 Gemolong untuk tergerak mengelola pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an dengan baik dan sukses sebagai salah satu program sekolah yang berusaha mampu dalam melahirkan para siswi penghafal al-Qur'an dengan baik.

Kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Siswa penghafal al-Qur'an dalam mendapat kualitas hafalan secara lancar dan benar tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didapatkan di asrama dan tidak terlepas pula dari peranan guru sebagai

⁸ Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*, (Solo CV, Angkasa Solo, 2006), 13.

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23.

seorang manajer di dalam organisasi kelas yaitu mengarahkan anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka menuju kedewasaan.¹⁰

Pelaksanaan program *tahfīz* al-Qur'an agar sesuai dengan tujuan *tahfīz* al-Qur'an maka perlu adanya manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan dan melakukan kegiatan evaluasi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹¹

Upaya sekolah dalam mengelola manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an adalah dengan mengfokuskan satu kelas *tahfīz* yaitu kelas VII-F untuk menghafal al-Qur'an dengan konsep semua siswi kelas VII-F menginap dalam satu rumah atau asrama pendidikan. Lembaga ini bertujuan untuk membimbing anak-anak agar cinta terhadap al-Qur'an melalui proses belajar menghafalnya. Adanya target hafalan di kelas VII-F ini berupa 6 juz dalam satu tahun yang harus dicapai oleh siswi. Penulis memilih kelas VII-F karena hanya satu kelas dari beberapa kelas VII tersebut yang melaksanakan program *tahfīz* al-Qur'an serta mendapat rekomendasi dari guru PAI dan Budi Pekerti, selain itu beliau yang lebih mengetahui keadaan siswi di kelas tujuh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Manajemen**

¹⁰ Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 76.

¹¹ UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Badung: Citra Umbara, 2-10), 70. Yang menyebutkan bahwa: setiap suatu pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran dan pengawasan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

**Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9
Gemolong Tahun Pelajaran 2017/2018”.**

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan inovasi pembelajaran.
- b) Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan wawasan siswa melalui model pembelajaran yang inovatif.
- c) Bagi sekolah penelitian ini memberi masukan yang bermanfaat terhadap sistem yang berkembang dalam hal manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- d) Bagi peneliti lain untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun di dunia pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹² Dalam hal ini peneliti menggambarkan manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.

2. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong yang beralamatkan di Kauman, Gemolong, Sragen. Subyek penelitian ialah apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah:

- a. Wali kelas VII-F sebagai narasumber terkait gambaran umum mengenai upaya pelaksanaan manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- b. Pengasuh (musyrifah) asrama kelas VII-F sekaligus guru *tahfīz* al-Qur'an sebagai narasumber terkait kegiatan manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- c. Siswi kelas VII-F sebanyak 3 siswi sebagai objek dari manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 157.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi secara terminologi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Jadi observasi adalah suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.¹³

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri selaku observer untuk mendapatkan data-data di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas VII-F yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.

b. Wawancara

¹³ Kaelani, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 101.

Wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁴ Metode wawancara dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi secara personal baik kepada wali kelas VII-F, pengasuh asrama sekaligus guru *tahfiẓ* dan 3 siswi kelas VII-F. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong sebagai berikut:

- a) Sejauh mana pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas VII-F yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya¹⁵.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong sebagai berikut:

- a) Gambaran umum sekolah berupa : sejarah singkat sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, susunan personalia pengurus sekolah dan program kegiatan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an (seperti: kegiatan halaqah, isti'dad (persiapan), ziyadah (penambahan) dan muroja'ah (pengulangan) kepada seorang musyrifah atau pengampu *tahfīz* di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- c) Pengambilan foto dari beberapa kegiatan di sekolah (seperti: kegiatan tasmi' bersama, halaqah, tahsin al-Qur'an, isti'dad (persiapan), ziyadah (penambahan) dan muroja'ah (pengulangan)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 231.

kepada seorang pengampu) di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.

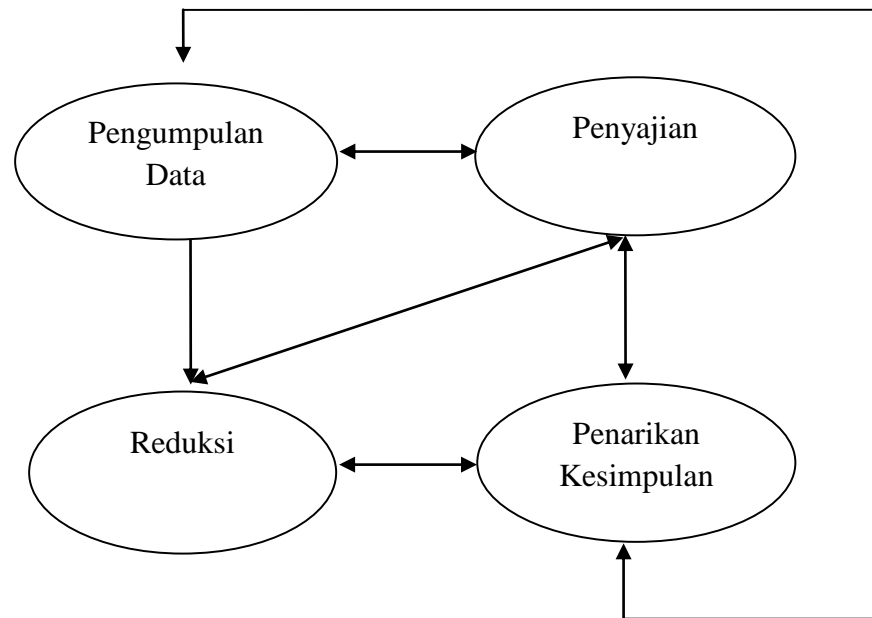
4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Data yang didapat oleh peneliti yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian tidak dapat terpisah satu sama lain. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas serta saling berhubungan untuk memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif melalui tiga alur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 96.

Display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, seperti digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1. Analisis Data dan Model Interaktif

Model interaktif melalui jalur Reduksi data, *Display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana yang telah digambarkan di atas, digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang berkenaan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Untuk melakukan analisis data dengan menggunakan model interaktif maka seluruh data yang sudah ada dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Langkah selanjutnya yaitu melakukan:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan catatan kaki, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b) Penyajian (*Display*) Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian (*Display*) data. Penyajian ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Bagian terakhir dari analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan. Dari pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan terakhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi bertujuan untuk mencari pembenaran atau persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.¹⁷

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 246-252.